



Penggunaan Rasio Keuangan Perbankan sebagai Alat Evaluasi Kinerja Finansial Institusi Keuangan Periode 2019-2021

Moch Hasan ^{1,*}, Rizal ²,

^{1,2} Universitas Brawijaya, Indonesia

Email: hsanmch527@gmail.com ¹, rzal283@gmail.com ²

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
HISTORI ARTIKEL Received: (15-02-2024) Revised: (10-03-2024) Accepted: (05-04-2024)	The aim of this research is to evaluate the financial performance of PT. Bank Mandiri, Tbk. during the 2019-2021 period by analyzing banking financial ratios. The analysis results show that PT. Bank Mandiri, Tbk. shows positive financial performance in terms of liquidity, profitability and solvency from 2019 to 2022. The implication is that PT. Bank Mandiri, Tbk. has the potential to improve financial health and achieve optimal performance.
Kata Kunci Kata Kunci 1; Financial performance Kata Kunci 2; Financial Ratios	

1. Pendahuluan

Bank, sebagai entitas yang bertindak sebagai perantara dalam kegiatan keuangan, telah mengalami perkembangan yang signifikan. Selain fungsi inti sebagai perantara dana, bank saat ini juga menawarkan beragam layanan kepada masyarakat, termasuk dalam hal pembayaran dan produk keuangan lainnya. Sebagai institusi kepercayaan, bank tidak hanya penting bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga memiliki peran yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam proses intermediasi, dana yang dikumpulkan oleh bank akan dialokasikan dan diinvestasikan ke sektor-sektor ekonomi yang produktif.

Banyaknya insiden kredit bermasalah telah berdampak serius pada pendapatan bank, menyebabkan penurunan yang signifikan dan menghadirkan tantangan dalam pembayaran bunga kepada deposan. Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan di Indonesia mengalami penurunan, yang pada gilirannya memperburuk kondisi industri perbankan secara keseluruhan. Beberapa bank yang mampu bertahan berusaha memulihkan kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan kinerja mereka. Salah satu pendekatan yang diambil adalah dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan keuangan bank, menghasilkan produk dan layanan berkualitas tinggi, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Bank Indonesia, sebagai regulator dan pengawas perbankan di Indonesia, telah menetapkan berbagai kebijakan untuk menangani masalah kesehatan bank. Salah satunya adalah melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI tanggal 12 April 2004, yang mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Kebijakan ini menetapkan sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan bank, termasuk analisis CAMEL



(Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) dan teknik analisis rasio keuangan. Ketentuan mengenai kesehatan bank dimaksudkan sebagai pedoman bagi manajemen bank untuk mengevaluasi apakah pengelolaan bank sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan yang sehat dan mematuhi peraturan yang berlaku. Selain itu, ini juga menjadi panduan untuk menetapkan langkah-langkah pembinaan dan pengembangan bank, baik secara individual maupun sebagai bagian dari industri perbankan secara keseluruhan, berdasarkan analisis rasio keuangan yang dilakukan.

Analisis rasio keuangan perbankan merupakan langkah yang krusial dalam mengevaluasi performa keuangan suatu lembaga keuangan, terutama bagi perusahaan-perusahaan di sektor perbankan. Hal ini memberikan panduan bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk para pemangku kepentingan dan khususnya manajemen perusahaan, contohnya PT. Bank Mandiri, Tbk., untuk membuat keputusan yang tepat untuk masa mendatang. PT. Bank Mandiri, Tbk., sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, menjadi fokus penelitian ini. Permasalahan yang dihadapi oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dalam meningkatkan kinerja, profitabilitas, dan efisiensi usaha sangat bervariasi. Contohnya, fluktuasi yang signifikan seperti peningkatan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), penurunan Return on Assets (ROA) atau laba, serta Return on Equity (ROE) pada tahun 2011, memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja, manajemen, dan sumber daya PT. Bank Mandiri, Tbk.

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang umum digunakan karena kecepatannya dalam memberikan gambaran kinerja keuangan bank. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, sedangkan rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dan profitabilitas yang berhasil dicapai oleh bank tersebut. Selain itu, rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dengan menggunakan analisis laporan keuangan sebagai dasarnya.

Dari analisis rasio keuangan, informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan dinilai dibandingkan dengan laporan keuangan. Selain itu, analisis ini juga memberikan gambaran tentang perkembangan aktivitas perusahaan sebagai refleksi dari kinerja manajemen di masa lalu, saat ini, dan potensinya di masa depan, dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk. selama periode 2019-2021, serta mengevaluasi kinerja keuangan bank tersebut dalam rentang waktu yang sama, dengan mempertimbangkan aspek-aspek rasio keuangan perbankan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1) Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja keuangan merujuk pada proses analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dengan benar dan efektif. Terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum, yakni:

- a) Review data laporan keuangan dilakukan dengan maksud memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang umum berlaku. Tujuan dari review ini adalah untuk memastikan bahwa hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Proses perhitungan dilakukan dengan menyesuaikan metode yang sesuai dengan situasi dan masalah yang sedang ditangani. Hal ini bertujuan agar

hasil perhitungan dapat memberikan kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c) Tahap penafsiran melibatkan analisis dan evaluasi terhadap berbagai masalah yang teridentifikasi. Setelah melalui tahapan sebelumnya, penafsiran dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perusahaan dalam kinerja keuangannya.
- d) Langkah terakhir dalam proses ini adalah mencari dan menyajikan solusi untuk berbagai masalah yang teridentifikasi. Setelah masalah-masalah tersebut diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mencari solusi agar kendala dan hambatan yang dihadapi dapat diatasi (Fahmi, 2011).

Kesimpulannya, analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik dan sesuai.

2) Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah sebuah alat yang sering digunakan oleh para analis untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio keuangan dapat didefinisikan sebagai angka yang dihasilkan dari perbandingan antara satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Teknik ini umum digunakan oleh analis keuangan karena memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2011). Rasio keuangan memungkinkan penyederhanaan informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai pos dalam laporan keuangan. Dengan penyederhanaan ini, kita dapat dengan cepat mengevaluasi hubungan antar pos dan membandingkannya dengan rasio lainnya, sehingga kita dapat memperoleh informasi yang berguna dan membuat penilaian yang tepat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan (Juliansyah, 2011). Penelitian deskriptif fokus pada masalah aktual yang ada pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berusaha untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa melakukan perlakuan khusus terhadap fenomena tersebut.

Dalam proses analisis data, langkah-langkah dilakukan sebagai berikut:

- a) Analisis rasio dilakukan dengan menggunakan sembilan indikator pada aspek keuangan. Sembilan indikator tersebut mencakup:
 - $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$
 - $\text{LDR (Loan to Deposit Ratio)} = \frac{\text{Kredit/Dana Pihak Keriga}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
 - $\text{Return On Assets (RAO)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
 - $\text{Loan to Assets Ratio (LAR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$
 - $\text{Return On Equity (REO)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
 - $\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Banl/Aktiva Tertimbun}}{\text{Menurun Resiko}} \times 100\%$
 - $\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
- b) Menyandingkan hasil perhitungan rasio keuangan dalam sektor perbankan. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan menggunakan pendekatan cross-sectional, yang melibatkan perbandingan antara rasio keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dari tahun 2019 hingga 2022 dengan data rata-rata

rasio Bank Umum Perseroan (BUP). Selain itu, membandingkan informasi lain yang relevan terkait dengan kondisi kinerja perbankan di Indonesia. Bank Umum Perseroan (BUP) terdiri dari empat bank perseroan, yaitu: PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

4. Hasil dan Diskusi

Analisis Rasio Keuangan Perbankan

Selanjutnya, data keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. akan digunakan untuk menghitung rasio keuangan perbankan menggunakan sembilan indikator berikut: tabel dan gambar:

Quick Ratio atau Rasio Lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan, yang mencakup pemilik simpanan, giro, tabungan, dan deposan lainnya, dengan menggunakan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Table 1. Perhitungan & Perkembangan

PT. Bank Mandiri Tbk	Periode		
	2019	2020	2021
Jumlah Cash Asets (I)	30.179.024	40.126.069	53.418.931
Pertumbuhan		9.947.045	13.292.862
cash asset		32,96%	33,10%
Jumlah Deposit (II)	299.721.940	332.727.856	380.236.153
Pertumbuhan		33.005.916	47.508.297
Deposit		11,01%	14,28%
Quick Rasio ((I/II) x 100%)	10,07%	12,06%	14,05%
Peningkatan (Penurunan) QR		1,99%	1,99%
Pertumbuhan QR		19,76%	16,50%

Sumber: Data yang di olah

Dari Tabel 1, terlihat bahwa Quick Ratio PT. Bank Mandiri Tbk. mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank untuk membayar kembali kepada deposan dengan menggunakan sejumlah aset kas yang dimiliki. Sebagai contoh, Quick Ratio pada tahun 2009 sebesar 10,07%. Artinya, bank dapat membayar kembali sekitar 10,07% dari total simpanan yang dimiliki oleh deposan hanya dengan menggunakan aset kas yang dimiliki oleh bank pada tahun 2019. Hal yang sama berlaku untuk tahun-tahun berikutnya. penelitian.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 2 menampilkan Perhitungan dan Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang membandingkan total kredit yang diberikan oleh bank dengan total dana yang diterima dari pihak ketiga.

Table 2. Perhitungan & Perkembangan

PT. BANK MANDIRI. TBK	PERIODE		
	2019	2020	201
Jumlah Kredit yang Diberikan (I)	179.687.84 5	219.032.48 3	273.962.10 1
Pertumbuhan jumlah kredit jumlah kredit yang diberikan		39.344.638 21,90%	54.929.618 25,08%
Jumlah Dana Pihak Ketiga (II)	299.721.94 0	332.727.85 6	380.236.15 3
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga		33.005.916 11,01%	47.508.297 14,28%
LDR ((I/II) x 100%)	59,95%	65,83%	72,05%
Peningkatan (Penurunan) LDR		5,88%	6,22%
Pertumbuhan LDR		9,80%	9,45%

Sumber: Data yang di olah

Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) selama tiga tahun terakhir tercantum dalam Tabel 2 dengan tahun dasar pada tahun 2019. Pada tahun 2019, LDR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. mencapai 59,95%. Pada tahun 2020, LDR tersebut meningkat menjadi 65,83%, dan pada tahun 2021, meningkat lagi menjadi 72,05%. Peningkatan Loan to Deposit Ratio pada sebuah bank menunjukkan bahwa likuiditas bank tersebut lebih baik atau lebih likuid dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari tahun 2019 ke tahun 2020, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. mengalami peningkatan sebesar 5,88%, dan dari tahun 2020 ke tahun 2021, mengalami peningkatan sebesar 9,80%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. menurun karena terjadi peningkatan dalam pos kredit yang diberikan sebesar 21,90% dari tahun sebelumnya, sementara pos dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan sebesar 11,01%. Pada tahun 2021, peningkatan LDR mencapai 6,22%, dengan perkembangan sebesar 9,45%, menunjukkan peningkatan yang lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pada kedua pos, baik kredit maupun dana pihak ketiga. Posisi kredit meningkat menjadi 25,08%, menunjukkan bahwa manajemen menerapkan strategi untuk memperketat penyaluran kredit sebagai upaya peningkatan LDR. Di sisi lain, pos dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan sebesar 14,28%, jumlah yang signifikan dan berkembang dari periode tahun sebelumnya.

Oleh karena itu, untuk periode tahun mendatang, manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. harus merumuskan kebijakan strategis untuk menekan peningkatan LDR agar tidak terlalu signifikan. Hal ini penting karena semakin tinggi LDR, kinerja bank menjadi

kurang likuid. Manajemen perlu mempertahankan keseimbangan pertumbuhan kedua pos yang membentuk LDR, dengan harapan agar tingkat likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tetap terjaga.

Return Assets (RAO)

ROA merupakan rasio yang membandingkan laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba, dilihat dari jumlah aset yang dimiliki.

Table 3. Perhitungan & Perkembangan

PT. BANK MANDIRI. TBK	PERIODE		
	2019	2020	2021
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan (I)	10.589.578	13.511.693	14.639.721
Pertumbuhan Laba (Rugi) Sebelum pajak penghasilan		2.922.115 27,59%	1.128.028 8,35%
Total Aktiva	335.202.225	407.826.161	489.106.664
Pertumbuhan Total Aktiva		72.623.936 21,67%	81.280.503 19,93%
ROA ((I / II) x 100%)	3,16%	3,31%	2,99%
Peningkatan (Penurunan) ROA		0,15%	-0,32%
Pertumbuhan ROA		4,74%	-9,66%

Sumber: Data yang di olah

Dari Tabel 3 di atas, terlihat bahwa tingkat ROA mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, ROA sebesar 3,16%, yang berarti manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. mampu memperoleh keuntungan sebesar 3,16% dari total aktiva. Hal yang sama berlaku untuk tahun-tahun berikutnya. Melihat perkembangan ROA bersama dengan komponen-komponen yang membentuk ROA pada Tabel 9, dari tahun ke tahun menunjukkan angka peningkatan. Tahun 2019 dijadikan sebagai tahun dasar yang menjadi patokan dalam perkembangan ROA. Pada tahun 2020, ROA meningkat menjadi 3,31% dari tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., meskipun peningkatannya hanya sebesar 0,15%. Selain itu, manajemen berhasil meningkatkan laba sebelum pajak penghasilan sebesar 27,59%, dan total aktiva sebesar 21,67%, yang mengakibatkan perkembangan ROA sebesar 4,76% dari total aktiva yang dimiliki.

Sementara itu, pada tahun 2021, ROA mengalami penurunan menjadi 2,99%, menunjukkan penurunan sebesar 0,32% dibandingkan periode tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak penghasilan dari PT. Bank Mandiri (Persero),

Tbk. yang mencapai 8,35% dari periode sebelumnya yang mencapai 27,59%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kinerja manajemen bank dalam mengelola aset untuk mendapatkan laba tidak berjalan dengan baik. Total aktiva juga mengalami penurunan sebesar 19,93%, yang mengakibatkan perkembangan ROA menurun sebesar 9,66% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menjadi evaluasi bagi manajemen bank untuk lebih efektif dalam alokasi aset guna meningkatkan laba pada periode mendatang.

Loan to Assets Ratio

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas sebuah bank dalam memenuhi kredit yang diajukan, dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank.

Table 4. Perhitungan & Perkembangan

PT. BANK MANDIRI. TBK	PERIODE		
	2019	2020	2021
Jumlah Kredit yang Diberikan (I)	179.687.845	219.032.483	273.962.101
Pertumbuhan Jumlah Kredit Yang Diberikan		39.344.638 21,90%	54.929.618 25,08%
Jumlah Aset (II)	370.310.994	407.826.161	489.106.664
Pertumbuhan Aset		37.515.167 10,13%	81.280.503 19,93%
LAR ((I/II) x 100%)	48,52%	53,71%	56,01%
Peningkatan (Penurunan) LAR		5,18%	2,31%
Pertumbuhan LAR		10,67%	4,30%

Sumber: Data yang di olah

Dari Tabel 4, dengan tahun dasar tahun 2009, LAR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2009 mencapai 48,52%. Pada tahun 2010, terjadi peningkatan menjadi 53,71%, dan tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 56,01%. Peningkatan posisi LAR dari tahun 2009 ke 2010 sebesar 5,18%, dengan perkembangan LAR sebesar 10,67%, menunjukkan bahwa permintaan kredit yang diberikan kepada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. meningkat sebesar 21,90% dari total aset yang dimiliki, mencapai 10,13%.

Namun, pada periode tahun 2021, LAR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. mengalami peningkatan sebesar 2,31%, atau mencapai 4,30% dari total aset, menunjukkan bahwa permintaan kredit yang diberikan semakin meningkat sebesar 25,08% dari total aset sebesar 19,93%. Peningkatan pada pos kredit menjelaskan bahwa manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. memperlonggar usaha dalam penyaluran kredit. Namun, peningkatan kredit yang disalurkan tidak diimbangi dengan upaya manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. untuk memperkuat asetnya. Untuk periode mendatang, tugas manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. akan lebih berfokus pada penyeimbangan pertumbuhan dari pos-pos yang membentuk LAR, dengan harapan dapat mencapai tingkat likuiditas yang progresif, seimbang, dan lebih baik ke depannya.

Return On Equity

adalah rasio yang membandingkan laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri. ROE mengindikasikan kemampuan modal inti untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dalam bentuk prosentase.

Table 5. Perhitungan & Perkembangan

PT. BANK MANDIRI. TBK	PERIODE		
	2019	2020	2021
Laba (Rugi) tahun berjalan (I)	7,155,464	9,218,298	11,377,033
Pertumbuhan Laba (Rugi) Tahun berjalan		2,062,834 28,83%	2,158,735 23,42%
Modal Inti (II)	24,473,234	28,045,806	46,153,629
Pertumbuhan Modal Inti		3,572,572 14,60%	18,107,823 64,56%
ROE ((I / II) x 100%)	29,24%	32,87%	24,65%
Peningkatan (Penurunan) Prosentase ROE		3,63%	-8,22%
Pertumbuhan ROE		12,41%	-25,00%

Sumber: Data yang di olah

ROE Dari perhitungan pada Tabel 5, terlihat bahwa ROE mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun dasar adalah periode tahun 2019 dengan ROE sebesar 29,24%, diikuti oleh tahun 2020 dengan ROE sebesar 32,87%, dan tahun 2021 dengan ROE sebesar 24,65%.

ROE sebesar 29,24% pada tahun 2019 mengindikasikan bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dari modal inti yang dimiliki. Hal yang sama berlaku untuk ROE pada tahun-tahun 2020 dan 2021. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. adalah perusahaan yang go public, yang berarti pemilik saham bank ini terdiri dari pemerintah sebesar 70% dan masyarakat umum atau investor selain pemerintah yang memiliki saham bank sebesar 30%.

Capital Adequacy Ratio

Dalam setiap laporan keuangan perbankan di Indonesia, biasanya terdapat perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), yang merupakan indikator tingkat kehati-hatian bank dalam mengelola dananya. Saat ini, menurut keputusan Bank Indonesia, minimal KPMM adalah sebesar 8%. Istilah KPMM sering juga disebut dengan CAR (Capital Adequacy

Ratio). Semakin besar rasio CAR, semakin aman dana yang ditempatkan oleh deposan pada bank yang bersangkutan.

Table 6. Perhitungan & Perkembangan

PT. BANK MANDIRI. TBK	PERIODE		
	2019	2020	2021
A. Total Modal	30.456.9	35.654.7	53.325.8
	78	33	71
Peningkatan (Penurunan) Prosentase		5.197.75 5 17,07%	17.671.1 38 49,56%
B. Total ATMR Kredit dan Pasar	197.426. 968	266.846. 641	352.519. 994
Peningkatan (Penurunan) Prosentase		69.419.6 73 35,16%	85.673.3 53 32,11%
CAR untuk Resiko Pasar dan Kredit (A / B)	15,43%	13,36%	15,13%
Peningkatan (Penurunan) CAR		-2,07%	1,77%
Perkembangan CAR		-13,40%	13,24

Sumber: Data yang di olah

Perhitungan CAR tersedia dalam laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., yang tercantum dalam perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPM). Dari tabel 8 di atas, dapat diamati bahwa CAR mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, CAR sebesar 15,43%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. telah menyediakan modal minimum untuk mengantisipasi risiko pasar dan kredit sebesar 15,43% dari total modal yang dimiliki. Demikian pula, hal ini berlaku untuk tahun-tahun berikutnya.

Net Profit Margin

Ini adalah rasio likuiditas yang membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi tingkat likuiditasnya, atau semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Table 6. Perhitungan & Perkembangan

PT. BANK MANDIRI. TBK	PERIODE		
	2019	2020	2021
A. Laba (Rugi) Tahun Berjalan	7.155.464	9.218.298	11.377.033
Pertumbuhan Laba (Rugi) Tahun Berjalan		2.062.834 28,83%	2.158.735 23,42%

Jumlah Pendapatan Operasional (II)	35.206.247	38.865.525	44.090.305
Pertumbuhan Jumlah Pendapatan Operasional		3.659.278 10,39%	5.224.780 13,44%
NPM (A/II) x 100%	20,32%	23,72%	25,80%
Peningkatan (Penurunan) NPM		3,39%	2,09%
Pertumbuhan NPM		16,68%	8,81%

Sumber: Data yang di olah

Perhitungan NPM ini menggunakan tahun 2019 sebagai dasar atau patokan. Pada tahun tersebut, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. memiliki NPM sebesar 20,32%. Artinya, laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen bank adalah sebesar 20,32% dari total pendapatan operasional pada tahun tersebut. Hal yang sama berlaku untuk tahun-tahun berikutnya.

5. Kesimpulan

Kesimpulan bukan sekedar pengulangan data, melainkan berupa makna substansi berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana tertuang dalam pendahuluan yang pada akhirnya dapat berujung pada hasil dan pembahasan sehingga terjadi kesesuaian. Selain itu juga dapat ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek penerapan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang (berdasarkan hasil dan pembahasan).

References

- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabet.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Ke-10. Jakarta. Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2011. Edisi Revisi 2008,. Manajemen Perbankan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta : Kencana.
- Prastowo, D. Dwi. Dan Julianty, Rifka. 2008. Analisis Laporan Keuangan: (Konsep dan Aplikasi). Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Syamsudin, Lukman. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasinya dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan keputusan. PT. Hanindita Graha Widya. Yogyakarta.
- Surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR. Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan BPR.
- Undang-Undang Nomor 14/1967 Tentang Pokok- pokok Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 10/1998 Tentang perubahan UU Nomor 7/1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 10/1998 Tentang perubahan.
- Jenis bank berdasarkan fungsi.